

ANALISIS KEMITRAAN GURU DAN ORANG TUA SISWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS IVA DI SDN 023 SAMARINDA UTARA

Siska Oktaviani, Andi Alif Tunru, Klaudia Karmenita Deran

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

siska@uwgm.ac.id, andialif3333@gmail.com, lidiyanunang11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IVA SDN 023 Samarinda Utara. Kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Upaya yang dilakukan guru antara lain komunikasi guru dan orang tua, mengadakan pertemuan dengan orang tua dan kunjungan guru ke rumah peserta didik. Pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IVA, tiga orang tua murid kelas IVA dan kepala sekolah SDN 023 Samarinda Utara. Teknik pengumpulan data dan instrument dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian pada guru, orang tua dan kepala sekolah menunjukkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa kelas IVA SDN 023 Samarinda Utara sudah berjalan cukup baik namun terkadang ada kendala yang dirasakan oleh guru ketika sekolah mengundang orang tua ke sekolah untuk mengadakan pertemuan membahas masalah siswa ataupun kegiatan di sekolah terkadang orang tua tidak segera memenuhi panggilan tersebut.

Kata Kunci: Kemitraan, Guru dan Orang Tua, Karakter Disiplin

Abstract

This research aims to determine the partnership between teachers and parents in forming disciplinary character in class IVA students at SDN 023 North Samarinda. Collaboration with parents to shape students' disciplined character. Efforts made by teachers include teacher and parent communication, holding meetings with parents and teacher visits to students' homes. Implementation of teacher and parent cooperation in improving student discipline. The aim of this research is to determine the partnership between teachers and parents in the formation of disciplinary character. This type of research uses qualitative research. The research subjects consisted of the class IVA teacher, three parents of class IVA students and the principal of SDN 023 North Samarinda. Data collection techniques and instruments in this research are interviews and documentation. In testing the validity of the data using source triangulation. The results of research on teachers, parents and principals show that the collaboration between teachers and parents in forming disciplinary character in class IVA students at SDN 023 North Samarinda has gone quite well, but sometimes there are obstacles felt by teachers when the school invites parents to school to hold a meeting, discussing student problems or activities at school, sometimes parents do not immediately respond to the call.

Keywords: Partnership, Teachers and Parents, Disciplinary Character

Pendahuluan

Dengan mempertimbangkan betapa pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia, pendidikan karakter telah menjadi sebuah isu yang memiliki dampak besar dalam dunia pendidikan saat

ini. Khususnya di Indonesia, sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Meskipun telah ada upaya untuk memperbaiki situasi ini, masih terdapat banyak permasalahan yang perlu diatasi, termasuk dalam hal pendidikan

karakter. Salah satu aspek yang masih memerlukan perhatian adalah pembentukan karakter dan disiplin siswa. Fenomena seperti siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, berpakaian tidak rapi, serta tidak mengikuti tata tertib, semuanya ini merujuk pada kekurangan karakter dan disiplin dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat sebagai konsekuensi dari fokus yang berlebihan pada pencapaian akademik semata, tanpa memberikan cukup perhatian pada pengembangan karakter yang kuat. Jika ingin meraih tujuan yang diharapkan bagi pendidikan di Indonesia, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk bersatu dan berkolaborasi. Penanganan penurunan disiplin yang terjadi saat ini harus dianggap sebagai misi bersama. Para pendidik, orang tua, serta pihak-pihak terkait lainnya perlu bekerja sama dalam merumuskan strategi dan tindakan yang efektif untuk memperbaiki situasi ini. Langkah-langkah seperti mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, memberikan perhatian lebih pada pengembangan nilai-nilai disiplin sejak dini, serta melibatkan komunitas dalam mendukung upaya ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan. Dengan begitu, siswa akan diajarkan bukan hanya untuk mencapai prestasi akademik tinggi, tetapi juga untuk menjadi individu yang memiliki karakter dan disiplin yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi berbagai situasi dalam masyarakat. Sebagai bangsa, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan ini. Dengan kolaborasi yang kokoh dan komitmen yang kuat, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan disiplin yang membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan negara.

Penghargaan dan perhatian terhadap karakter telah diintegrasikan kedalam peran dan tujuan pendidikan, yang berkaitan dengan generasi Indonesia yang akan

datang. Peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan budaya yang terhormat dari bangsa ini, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Tujuannya adalah untuk memupuk potensi para pembelajar, memungkinkan mereka menjadi individu yang memiliki iman dan pengabdian kepada Sang Pencipta, menunjukkan etika yang mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, menampilkan kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Karenanya, keterlibatan semua pihak sangat penting untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Menurut (Puspitasari, 2022) dalam kehidupan seorang siswa, keluarga mereka memiliki posisi yang paling penting dan berfungsi sebagai sumber utama pendidikan bagi mereka. Peran keluarga dalam menanamkan disiplin dan pengembangan karakter sangatlah penting. Tanggung jawab untuk memenuhi fungsi dan kewajiban pendidikan juga ada pada keluarga. Hasil pendidikan yang berhasil dicapai memerlukan kerja sama yang efektif di antara semua anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan rumah yang tenang, aman, dan harmonis. Hal ini pada gilirannya menjamin perjalanan pendidikan yang lancar bagi siswa.

Peran yang dimainkan oleh guru dan orang tua sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak. Orang tua, yang berfungsi sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga, merupakan guru pertama dalam kehidupan seorang anak (Listari, Tabroni, & Nurjanah, 2022). Oleh karena itu, disarankan bagi orang tua untuk menumbuhkan rasa disiplin pada siswa sejak usia dini. Proses pendidikan siswa pada dasarnya melibatkan penyampaian pemahaman akan perilaku yang benar berdasarkan panduan aturan dan peraturan yang memberikan struktur. Sementara itu, guru, sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, berperan sebagai mentor, pendidik, pembimbing,

dan pelatih bagi para siswa.

Selain keluarga, menurut (Krisnawanti, 2016) peran sekolah sangat penting dalam membentuk karakter disiplin seorang siswa. Sekolah berfungsi sebagai tempat formal untuk memperoleh pengetahuan, dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai instruktur akademis serta mentor untuk nilai-nilai, etika, dan pemahaman budaya di kalangan siswa. Merupakan tanggung jawab sekolah dan para guru untuk membentuk karakter siswa, terutama melalui pengajaran yang menanamkan rasa hormat dan tanggung jawab.

Menurut (Shinta & Ain, 2021) pembentukan karakter di dalam sekolah dapat diamati melalui tindakan para siswa baik di dalam maupun di luar ruang kelas, serta selama interaksi mereka dengan teman sebaya. Sebagai contoh, patuh terhadap peraturan sekolah dengan menjaga penampilan yang rapi, kehadiran tepat waktu, menunjukkan perilaku yang hormat terhadap guru dan teman sekelas, serta menggunakan bahasa sopan dan halus saat berkomunikasi dengan guru maupun teman, mengingat guru berperan sebagai pengganti orang tua di lingkungan sekolah. Inti dari pembentukan karakter terletak pada kerjasama antara pendidik dan orang tua. Ketika sekolah dan orang tua sepakat mengenai pentingnya disiplin, para siswa dapat lebih efektif diawasi oleh kedua belah pihak.

Orang tua dan sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk karakter yang berdisiplin. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, peneliti bertujuan untuk menyelidiki lebih mendalam mengenai " Analisis Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IVA SD Negeri 023 Samarinda Utara."

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 023 Samarinda Utara, yang beralamat di

Jl.Solong Durian Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial alamiah dengan menekankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti (Hardani et al., 2020). Ini melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap berbagai aspek yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan menggunakan bahasa deskriptif dalam suatu konteks yang spesifik dan autentik.

Proses ini bergantung pada berbagai metode ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas IV A SD Negeri 023 Samarinda Utara. Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sumber data tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu. Pada dasarnya, metode ini melibatkan pemilihan individu yang diyakini mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap isu tertentu yang sedang dianalisis. Pendekatan ini mempermudah proses penyelidikan oleh peneliti. Fokus dari penelitian ini adalah individu yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang subjek yang sedang diteliti oleh peneliti. Peserta penelitian terdiri dari guru kelas IV A, tiga orang tua siswa dari kelas IV A yang dipilih, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk memfasilitasi eksplorasi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa

kelas IVA di SDN 023 Samarinda Utara.

Hal ini dilakukan melalui wawancara dan pengumpulan dokumen yang relevan. Ketepatan data yang dikumpulkan oleh peneliti memerlukan validasi. Untuk mencapai hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, seperti yang dijelaskan oleh (Alfansyur & Mariyani, 2020), pendekatan ini melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan keandalannya. Sebagai contoh, hal ini dapat melibatkan perbandingan antara hasil pengamatan dengan tanggapan wawancara, kontras antara pernyataan umum dengan pernyataan pribadi, dan perbandingan temuan wawancara dengan dokumen yang sudah ada.

Hasil Dan Pembahasan

Salah satu cara untuk membentuk disiplin dan perkembangan karakter pada siswa adalah melalui komunikasi yang erat antara guru dan orang tua. Menurut (Huda, 2018) jadwal yang padat, orang tua kadang-kadang dapat mengabaikan perlunya berinteraksi dengan guru wali kelas siswa.

Komunikasi adalah proses penyampain pesan yang dilakukan guru kepada orang tua begitupun sebaliknya. Komunikasi yang lancar antara guru dan orang tua siswa dapat membantu dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Jika ada masalah yang ditemukan maka orang tua dan guru saling berkomunikasi dan bersama sama mencari solusinya, namun sejauh ini tidak ada masalah yang ditemukan semuanya berjalan lancar dan baik-baik saja. Kerjasama dibangun sejak awal siswa-siswi masuk ke sekolah SDN 023 Samarinda Utara. Dalam menjalankan kerjasama pasti ada hambatan salah satunya yaitu bertemu dengan wali kelas atau pun orang tua secara langsung dikarenakan satu dan lain hal. Oleh karena itu sering kali kerjasama dijalankan secara jarak jauh dengan berkomunikasi dengan media komunikasi yaitu melalui *WhatsApp*, karena menurut (Risdiyok & Aprison, 2021) komunikasi guru dengan orangtua cukup baik karena adanya upaya oleh guru

membuat *WhatsApp group* untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa.

Jenis kerja sama berikutnya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada siswa adalah mengatur pertemuan dengan orang tua. Setiap tahun, sekolah selalu melakukan pendaftaran untuk menerima siswa baru dan selama periode distribusi rapor, pada kesempatan tersebut kepala sekolah, guru dan orang tua siswa SDN 023 Samarinda Utara mendapatkan kesempatan untuk melakukan diskusi. Menurut (Yus, 2011) agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerjasama. Selain itu anita juga mengatakan kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak.

Salah satu bentuk kerja sama yang dilaksanakan oleh Guru Kelas IV A adalah kunjungan ke rumah murid. Berdasarkan hasil wawancara, Guru Kelas IV A melakukan kunjungan tersebut ketika murid mengalami masalah di sekolah atau dalam situasi yang tidak menguntungkan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Ilham, Marzuki, Hardiyanti, & Yuliani, 2022) yang mencatat bahwa kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam konteks ini, kunjungan guru ke rumah murid menjadi sarana efektif untuk memberikan dukungan dan pemahaman lebih mendalam tentang kondisi murid di luar lingkungan sekolah. Ini dapat melibatkan diskusi mengenai kesulitan yang dihadapi murid di sekolah, mengunjungi murid yang mengalami kendala, atau bahkan memberikan kunjungan kepada murid yang telah pulih dari penyakit, semuanya bertujuan untuk memberikan dukungan dan keterlibatan.

Dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 023 Samarinda Utara perlu adanya unsur-unsur yang harus dijalankan agar dapat membentuk karakter siswa yaitu: peraturan, hukuman, kebiasaan dan penghargaan. Implementasi peraturan di

SDN 023 Samarinda Utara telah dijalankan dengan penuh ketegasan dan kedisiplinan, di mana tata tertib tersebut diwajibkan untuk dipatuhi oleh seluruh anggota komunitas sekolah. Jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan tersebut, langkah tindakan tegas dan mendidik akan diterapkan, dengan tujuan agar siswa-siswa dapat mengambil pembelajaran dari kesalahan yang dilakukan.

Bila ada siswa yang tidak mematuhi peraturan, sanksi yang diberikan tetap mengedepankan pendidikan dan perbaikan perilaku. Contoh-contoh sanksi yang umumnya diterapkan meliputi memberikan tugas membersihkan ruangan kelas, mendorong siswa untuk menghafal materi pelajaran tambahan, menuliskan surat permintaan maaf yang mencakup beberapa halaman dalam buku catatan, serta mendorong siswa untuk menyanyikan lagu di hadapan seluruh kelas sebagai bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Semua tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendekatan mendidik tetap diutamakan, sambil mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, disiplin, dan akibat dari tindakan mereka. Ini sejalan dengan temuan dari sebuah studi yang relevan yang dilakukan oleh (Darnius, Yamin, & Ainun, 2019) yang menekankan pentingnya mempertahankan sikap tegas terhadap peraturan sekolah yang harus diikuti oleh semua siswa. Dalam konteks ini, para guru diharapkan untuk memberikan penjelasan, berdiskusi, memberikan alasan, dan membentuk pemahaman bagi para siswa, membantu mereka memahami alasan di balik perilaku yang diperlukan dan patuh terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Pemberian hukuman yang dilakukan di SDN 023 Samarinda Utara dilakukan dengan memberikan hukuman yang mendidik siswa agar dapat menjadi pembelajaran. Para guru perlu memperhatikan baik waktu maupun jenis pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Mereka harus dengan cepat memberikan peringatan kepada siswa

sebagai tanggapan terhadap pelanggaran yang spesifik, seperti memberi teguran atas pembuangan sampah yang tidak benar, mengingatkan mereka selama jam pelajaran untuk menghormati guru, atau karena tidak mengikuti aturan berpakaian yang sesuai. Selain itu, jika seorang guru melihat seorang siswa kurang memiliki disiplin, mereka sebaiknya segera memberlakukan konsekuensi yang sesuai, baik berupa teguran lisan maupun peringatan, karena menurut (Julfi, 2022) hukuman di dalam kelas sebaiknya disesuaikan dengan pelanggaran yang terjadi, konsisten, bertujuan untuk membentuk rasa etika, dan tidak mengandung unsur merendahkan atau permusuhan yang dapat berdampak negatif pada para siswa di dalam kelas.

Implementasi efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin melalui komponen-komponen kebiasaan ini telah teramati di SDN 023 Samarinda Utara. Para siswa dengan konsisten mengadopsi kebiasaan yang ditanamkan oleh para guru, termasuk praktik seperti memulai aktivitas dengan doa, mengumpulkan tugas tepat waktu, berpartisipasi dalam tugas kebersihan harian, membentuk barisan rapi sebelum masuk kelas, dan membuang sampah dengan tepat. Peran guru sangat penting dalam mendorong siswa untuk mengadopsi perilaku disiplin melalui praktik-praktik kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam ini telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian para siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Integrasi yang sukses dari elemen-elemen kebiasaan ini telah berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin (Nugroho, 2020).

Selain itu, terbukti bahwa para siswa dengan tekun mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh para guru, yang tercermin dalam tindakan-tindakan seperti memulai aktivitas dengan doa, patuh pada batas waktu pengumpulan tugas, dan aktif dalam tugas membersihkan kelas setiap hari.

Penghargaan merupakan pokok yang dapat mendorong siswa dalam mengkuaitaskan dirinya. Tenaga pendidik

dan orang tua SDN 023 Samarinda Utara memberikan penghargaan kepada siswa berupa kata-kata pujian dan tepukkan panggung yang dapat memberikan semangat untuk terus menumbuhkan kedisiplinan didalam diri siswa, penghargaan lain juga diberikan berupa hadiah seperti alat tulis untuk siswa yang meraih juara pada saat perlombaan atau kegiatan lainnya, hal ini sejalan dengan pendapat (Rohman, 2018) yang menyatakan bahwa penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung.

Kesimpulan

Guru dengan tekun telah melakukan berbagai upaya untuk membangun kerjasama yang erat dengan orang tua, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa. Upaya ini meliputi komunikasi aktif antara guru dan orang tua, penyelenggaraan pertemuan berkala, serta langkah kunjungan guru ke rumah para siswa. Dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu di SDN 023 Samarinda Utara, kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki titik fokus dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini tercermin dalam agenda seperti rapat awal semester guna menyamakan pemahaman, pembagian raport untuk melibatkan orang tua dalam pemantauan perkembangan siswa, dan penanggulangan masalah khusus yang dialami siswa. Keseluruhan langkah ini mencerminkan pentingnya kerjasama yang solid antara pihak sekolah dan keluarga demi mencapai tujuan bersama dalam membentuk karakter siswa yang berdisiplin.

Faktor-faktor pendukung bagi kerjasama efektif antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa meliputi ketersediaan sumber daya yang mendukung kerjasama tersebut, serta keterlibatan aktif orang tua dalam bekerja sama dengan guru untuk membentuk karakter disiplin siswa. Namun, terdapat hambatan-hambatan dalam kerjasama ini, seperti orang tua yang mungkin tidak

sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, beberapa orang tua yang tidak dapat menghadiri pertemuan karena keterikatan dengan pekerjaan, dan keterbatasan komunikasi antara guru dan orang tua, yang sering terbatas pada *platform online*.

Saran dari penelitian ini diharapkan guru untuk tetap meningkatkan usaha dalam membina kerja sama dengan orang tua guna menanamkan karakter disiplin pada siswa. Guru sebaiknya mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam membentuk disiplin siswa, melalui diskusi terbuka dengan orang tua.

Orang tua sebaiknya memberikan dukungan pada upaya guru dalam membina kerjasama guna mengembangkan karakter disiplin siswa, dengan berpartisipasi dalam program-program bersama yang dirancang oleh guru dan orang tua. Disarankan agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan dan pertumbuhan anak, memfasilitasi pembentukan karakter disiplin dengan panduan mereka.

Sekolah sebaiknya mendukung usaha guru dalam mempromosikan kerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Daftar Pustaka

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Darnius, S., Yamin, M., & Ainun, S. (2019). Implementasi disiplin dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa SD Negeri 2 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 1(2).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Huda, S. M. (2018). *Kerjasama Guru Dan*

- Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ilham, M., Marzuki, M., Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 107–118.
- Julfi, M. (2022). PENERAPAN TSAWAB W 'IQAB DALAM MEMBANGUN SIKAP DISIPLIN SISWA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Krisnawanti, A. (2016). Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD negeri gembongan. *Basic Education*, 5(18), 1–737.
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama guru pai dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2319–2335.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.